

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam mengekspresikan jati dirinya banyak cara yang dilakukan oleh setiap individu, salah satu dari beberapa cara adalah mengungkapkan sebuah perasaan melalui ekspresi wajah yang ditunjukkan. Seperti halnya emosi dan sedih merupakan salah satu yang hampir semua setiap khalayak rasakan pada dirinya. Emosi yang menggambarkan perasaan sedih, kaget, marah, dan gembira merupakan emosi yang mendekati kesamaan yang lebih *universal* atau umum. Akan tetapi perasaan emosi, takut, cinta, muak, dan jijik, merupakan emosi yang lebih bersifat khas atau khusus dan hal ini tergantung budaya, pendapat ini dikemukakan oleh (Nandy, 2021). Biasanya emosi, sedih merupakan suatu reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri sendiri. Oleh karena itu setiap manusia memiliki rasa emosi dan sedih yang muncul terhadap penilaian secara sisi negatif dan positif. Adanya emosi dan sedih yang dirasakan setiap insan memiliki banyak perbedaan pada setiap orang. Pengertian dari sisi emosi positif adalah emosi yang menghadirkan perasaan secara positif. Contohnya seperti, seseorang yang merasakan kasmaran cinta, bertemu seseorang yang dikaguminya. Sedangkan dari sisi emosi negatif yang merupakan perasaan yang tidak menyenangkan dan bisa membuat perasaan itu menjadi negatif. Contohnya, takut akan rasa sedih, kecewa, gelisah dan bersalah. Kedua dari sisi tersebut merupakan reaksi dari bagian ekspresi yang ditunjukkan secara spontan atau bahkan tidak diduga-duga kapan akan terjadi.

Emosi tak selalu sebagai nilai negatif, tetapi ada sisi positifnya yang bisa diambil. Akan sulit bagi manusia untuk hidup maksimal tanpa adanya dan munculnya emosi. Tanpa adanya emosi bahkan manusia bukanlah seseorang, karena itu salah satu bentuk emosi dan perasaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan oleh kehidupan manusia. Oleh sebab itu manusia pasti memiliki emosi dan perasaan. Emosi akan berbeda dari prefektif seseorang, salah satunya adalah perempuan. Perempuan memiliki identik sebagai makhluk pemilik rasa

serta kepekaanya terhadap sekitar dan terhadap lingkungan dirinya. Emosi yang diungkapkan seorang perempuan tak mesti sama, pasti berbeda-beda begitupun cara menunjukan dan mengekspresikannya.

Pada hakikatnya perempuan banyak memiliki kelebihan, salah satunya dapat mengenali, memahami dan berempati pada keadaan emosi orang lain dibandingkan laki laki. Salah satu alasannya, karena perempuan lebih sensitif atau lebih peka terhadap keadaan emosi atau sikap orang lain, oleh karena itu adanya kebutuhan untuk dekat secara fisik maupun psikologis. Jika terjadi sesuatu pada perempuan maka akan lebih cepat peka dan merasakan ketidak nyamanan. Kata emosi sendiri berasal dari Bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti dari kata ini menyiratkan bahwa sesuatu yang memiliki kecenderungan untuk bertindak merupakan hal yang mutlak dalam emosi.

Berdasarkan pengalaman emosional dan kesedihan secara pribadi, serta pengamatan terhadap lingkungan sekitar, disini penulis menemukan fakta bahwa ketika pada saat mengalami emosi dan kesedihan manusia tidak semua bisa mampu untuk mengimplementasikan atau memindahkan emosi yang ia rasakan kedalam suatu media sebagai bentuk pelampiasan. Seperti salah satunya, membuat suatu karya yang melibatkan emosi dan kesedihannya. Diantaranya banyaknya media-media untuk menyampaikan suatu perasaan atau menunjukan suatu karakter, seperti dalam halnya fotografi yang hadir dan sangat bisa untuk menjadi salah satu media pelampiasan serta ungkapan kesedihan terhadap dirinya. Adanya fotografi ini sangat membantu seseorang untuk menyampaikan isi hati dan perasaannya kedalam bentuk foto. Fotografi ekspresi dapat dijadikan penjelajahan untuk para fotografer berkreasi, selain untuk estetikanya namun didalamnya banyaknya pengertian dan makna yang terkandung dalam foto tersebut. Seperti penjelasan didalam artikel *Specta Journal of Photography Arts and Media*, mengatakan bahwa “Fotografi tidak sekedar menciptakan citraan yang begitu akurat, rinci, dan objektif dalam mengapresiasi realitas (representasi). (Kristoforus Agung & Wulandari, 2017). Namun, fotografi juga memberikan dampak yang sangat luas. Fotografi dapat menghasilkan tata bahasa baru berupa bahasa visual, dan yang paling penting adalah kemampuan membentuk etika cara pandang baru terhadap suatu kenyataan”. Oleh karena itu

fotografi dapat dikaitkan dengan penjelasan secara visual mengenai ekspresi dan karakter seseorang terhadap dirinya. Fotografi dapat menyampaikan perasaan melalui gambar serta pengamatan terhadap cara pandang seseorang.

Ekspresi merupakan suatu perasaan atau ungkapan batin yang dirasakan terhadap individu. Pada kali ini penulis akan membuat sebuah karya berdasarkan pengalaman yang dirasakan dan ungkapan terhadap dirinya sendiri kedalam bentuk media fotografi ekspresi sebagai penyampaian atau media pelampiasan, sehingga dari karya tersebut akan menjadikan bentuk identitas diri. Alasannya karena fotografi termasuk media yang paling bisa dikaitkan dengan pelampiasan emosi terhadap ekspresi individu untuk menggambarkan pesan atau maksud dari cerita foto dengan menunjukkan karakter wajah dan ekspresi. Dengan ditambahkannya tone warna yang akan menjadikan sebuah obyek foto tersebut lebih terkesan mendalam dan dramatis, dengan dipadukan properti tersebut menjadi pendukung pada hasil fotografi.

Dengan adanya sebuah karya seni ini sangat membantu dalam mengupayakan perasaan atau ungkapan yang dilontarkan baik secara spontan maupun tidak oleh seseorang untuk menunjukkan sebuah perasaan yang dimana seseorang menunjukkan secara keindahan, pengalaman, serta sikap seseorang itu baik secara mental maupun emosional dalam berkarya dengan cara berekspresi secara sebebas-bebas mungkin. Untuk menyalurkan perasaan dan karakter seseorang kita harus menampilkan jati diri dalam proses karya fotografi. Seni fotografi pasti memiliki nilai estetika yang dimana pada saat terjadi proses fotografi yang dapat menonjolkan sebuah karakter dan keindahan untuk menyampaikan pesan visualnya. Seni fotografi bukan sebuah rekaman yang apa adanya dari dunia nyata, tetapi menjadi karya seni yang kompleks dan media gambar yang memberi makna dan pesan. (Paramithasari, 2019) dalam teori yang digali dari Paul Messaris, gambar-gambar yang dihasilkan manusia, termasuk fotografi, bisa dipandang sebagai suatu keberaksaan visual. Dengan kata lain, gambar-gambar itu bisa dibaca, sehingga konsumpsi pendapat gambar-gambar ini pun merupakan bagian dari suatu cara berbahasa.

Dalam penciptaan karya fotografi ekspresi ini penulis ingin menonjolkan sebuah karakter perempuan dalam berekspresi. dalam penciptaan karya fotografi dengan sentuhan dramatis agar tekesan menyeimbangkan gaya atau pose tersebut. Adapun fotografi potrait yang berkaitan dengan karya fotografi ekspresi yang akan dilakukan. “fotografi potrait adalah foto yang menampilkan ekspresi dan karakter manusia dalam kesehariannya. Tantangan dalam membuat foto potrait adalah dapat menangkap ekspresi obyek (mimik, tatapan, kerut wajah) yang mampu memberikan kesan emosional dan menciptakan karakter seseorang”. (Karyadi, 2017). Penulis sangat setuju dengan kutipan serta yang sudah dikemukakan di atas mengenai teori dan ekspresi, karena pada akhir karya yang akan dipublikasikan sangat berkaitan dengan ekspresi dan juga aliran fotografi yang akan diambil.

Menurut para ahli seperti Ansel Adam, “fotografi lebih dari sekedar sarana ide komunikasi faktual. Fotografi adalah sebuah seni kreatif yang dijadikan sebagai media berekspresi dan komunikasi yang kuat, yaitu dengan menawarkan berbagai persepsi, interpretasi, dan eksekusi yang tidak terbatas”. (Hidayat, 2020; Sulistiyo, n.d.). Seperti kalimat yang dikatakan oleh Ansel Adam mengenai fotografi ‘sebagai media berekspresi dan komunikasi’, dalam penelitian kali ini, penulis juga merasakan adanya kesamaan dalam penjelasan yang dikatakan oleh Ansel Adam, bahwa fotografi merupakan sebagai media berekspresi dan media komunikasi.

Dikutip dari (Dewa, 2016) mengatakan bahwa :

“fotografi ekspresi adalah sebuah konsep penciptaan karya fotografi seni sebagai ungkapan ekspresi dalam merespon visualisasi jarak-ruang yang dilihat melalui pemanfaatan framing sebagai metafora terhadap keberjarakan terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Pengembangan unsur framing dalam perwujudan karya sebagai visualisasi mengenai dimensi spesial”.

Dari kutipan diatas proses penciptaan karya fotografi ekspresi yang akan dilakukan lebih mengfokuskan ekspresi dan pesan dalam hasil visualnya. Teknik yang akan digunakan adalah *medium shoot & medium long shoot*. *Medium shoot* merupakan teknik fotografi dalam pengambilan gambar jarak menengah, dimana batas

pemotongan objek adalah bagian pinggang ke atas. Pengambilan gambar dengan menggunakan *Medium shoot* untuk Bahasa tubuh dan ekspresi wajah. Fungsi dari teknik ini ingin menyampaikan keadaan obyek berkefektifitas, dimana pada keseluruhan obyek dalam pengadegannya mencerminkan kehidupan normal seperti layaknya kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan, *Medium Long Shoot* adalah sebuah teknik fotografi dalam pengambilan gambar dimana ruang pengambilannya sedikit lebih sempit dibandingkan teknik pengambilan *long shoot*. seperti bagian sekitar lutut sampai dengan batas kepala. Fungsi dari teknik ini ingin menyampaikan keadaan obyek berkefektifitas dengan keluasan suasana lingkungan dimana obyek berada. Dalam hal ini penulis harus mengeksplorasi dan menyesuaikan obyek yang akan digunakan.

Medium shoot dan *Medium long shoot* ini akan mewakili setiap proses pembuatan karya visual dalam fotografi ekspresi pada karya ini. Karya-karya yang akan ditampilkan berbentuk ekspresi visual yang ingin menyiratkan cerita yang terkandung di dalamnya. Adanya beberapa ekspresi dalam setiap karya akan dilakukannya eksplorasi, pemahaman cerita, serta terjun langsung kelapangan untuk melakukan percobaan dalam fotografi ekspresi tersebut. Selain itu hal yang perlu diperhatikan adalah komposisi dalam pengambilan gambar. Adanya komposisi yang akan dimasukan didalam fotografi ekspresi yang akan dilakukan dalam karya tersebut untuk memberikan makna yang lebih dalam agar mendapatkan hasil yang lebih menarik serta menyeimbangkan fotografi sebagai media penyampaian komunikasi visual. “Adanya teknologi fotografi membantu masyarakat dalam berkomunikasi dan berbagi informasi melalui gambar atau foto”. (Endiawan, 2022).

Maka dari itu dalam penelitian kali ini penulis mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Representasi Emosi kesedihan Perempuan Dalam Karya Fotografi Ekspresi”. Tujuan Tugas Akhir ini adalah untuk memvisualisasikan dan melampirkan perasaan emosi sedih diri sendiri yang terpendam yang diungkapkan kedalam karya fotografi ekspresi. Hal yang penulis ingin sampaikan dalam tugas akhir ini adalah tentang perilaku terhadap diri sendiri saat mengungkapkan emosi dengan cara berkarya, karena tidak mendapatkannya dukungan dari luar lingkungan disekitarnya. Oleh sebab itu penulis ingin mengungkapkan perasaannya dan

mengekspresikan kedalam karyanya. Media yang digunakan yaitu fotografi ekspresi dengan pemilihan aliran fotografi seni rupa dan fotografi potrait. Karena dari kedua aliran tersebut sangat tepat mengenai penjelasan dari masing-masing aliran, untuk itu dengan pengambilan yang tepat balik lagi mengingat fungsi dari fotografi ekspresi itu sendiri adalah sebagai media dari ungkapan perasaan dan gagasan dari penulis serta seorang fotografer. Dalam hal ini, penulis akan memperhantikan beberapa aspek untuk mendukung hasil karya fotografi ini. agar pesan yang ingin disampaikan bisa tersampaikan ke masyarakat, seperti tone warna yang akan digunakan, adanya penambahan properti pendukung, dan pemilihan karakter yang sesuai dengan konsep. Tugas akhir ini juga didukung dengan adanya referensi karya dan seniman terkait.

B. Rumusan Masalah

Tujuan dari penelitian ini menyelesaikan dengan rumusan masalah yaitu sebagai berikut Bagaimana visualisasi karya fotografi ekspresi emosi kesedihan perempuan?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan, agar tidak menyimpang dari konsep dasar dan tujuan dari pengkaryaan, maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Merepresentasikan ekspresi perempuan dalam melampiaskan rasa emosi kesedihan kedalam karya fotografi.
2. Ungkapan perasaan secara emosional ini akan dituangkan kedalam bentuk karya fotografi ekspresi.

D. Tujuan Berkarya

Tujuan dalam pengkaryaan pada Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses objek emosi kesedihan perempuan dapat direpresentasikan dalam sebuah karya fotografi ekspresi.
2. Untuk mengetahui representasi karya fotografi dengan objek emosi kesedihan Perempuan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori umum, teori seni, dan referensi seniman yang dijadikan sebagai landasan dalam menyusun penulisan serta pengkaryaan.

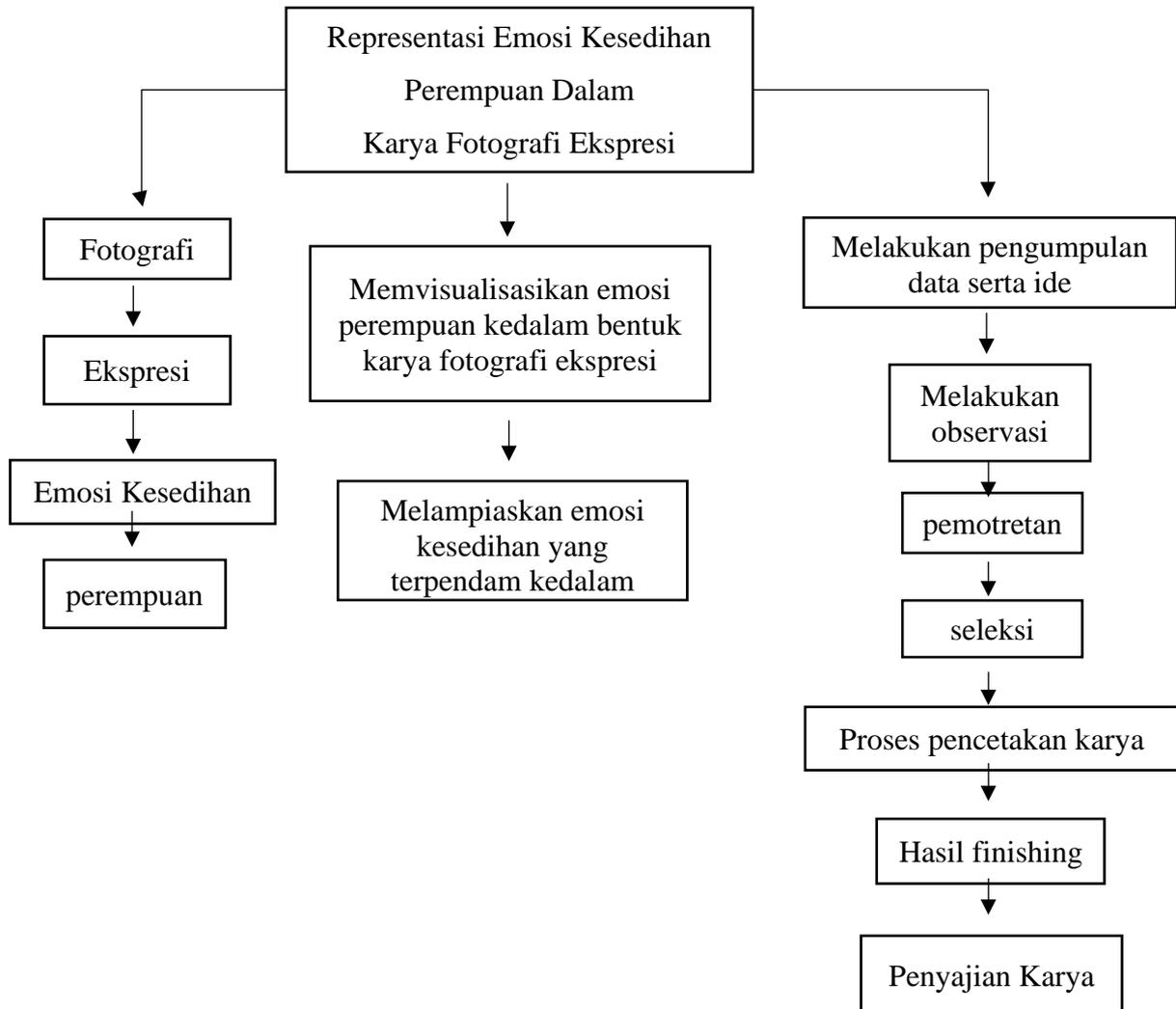
3. BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Pada bab ini membahas tentang penjabaran konsep pada karya yang diciptakan serta penjelasan mengenai proses-proses dalam pengerjaan karya.

4. BAB IV KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari karya yang disusun dan diciptakan oleh penulis.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Skema Berpikir